

PENERAPAN MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR APRESIASI PUISI YANG DISAMPAIKAN SECARA LANGSUNG/TIDAK LANGSUNG DI KELAS X-3 SMA MASEHI I PSAK TAHUN 2012

Nurhayatiningsih
SMA MASEHI I PSAK Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih berpusat pada guru, komunikasi yang terjadi hanyalah komunikasi searah sehingga mempengaruhi rendahnya penguasaan materi oleh siswa. Untuk meningkatkan penguasaan materi maka guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar apresiasi puisi. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode STAD tidak hanya guru yang berperan selama KBM, melainkan juga terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa dengan diterapkannya model STAD dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya apresiasi puisi. Target yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah siswa tuntas minimal 70 % dengan didukung keaktifan yang meningkat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 bulan Oktober dan November 2012. Subyek penelitian adalah siswa kelas X-3 dengan jumlah 22. Rancangan penelitian disusun dua siklus dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data secara deskriptif dan statistik sederhana. Hasil penelitian Siklus I menunjukkan pembelajaran dengan model STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar. Hasil dapat diketahui pada Siklus I ketuntasan meningkat dari 38,10 % menjadi 47,62 % dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 72,73% sedangkan rata-rata kelas yang pada Siklus I adalah 60,71 meningkat menjadi 72,75 pada Siklus II. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa model STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan jumlah siswa yang tuntas pada kompetensi dasar apresiasi puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bahwa guru Bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model STAD dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyesuaikan kompetensinya.

Kata Kunci: Model STAD, aktivitas, hasil belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka Pemerintah dalam menyusun Kurikulum 2006 (KTSP) berorientasi pada pembelajaran aktif yang menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi aktivitas siswa dalam mengembangkan kompetensinya sehingga memiliki kecakapan hidup (*life skill*) untuk bekal penghidupannya kelak. Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Hal ini menuntut perubahan-pembaharuan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan

kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa mau belajar karena siswa adalah subyek utama dalam belajar.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran apresiasi puisi selama ini masih didominasi oleh guru, sehingga kemampuan pemahaman materi pelajaran khususnya pada siswa kelas X-3 SMA Masehi I PSAK belum secara optimal. Sebagian besar siswa harus melaksanakan remedial (pengulangan) karena mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang mengakibatkan nilai siswa menjadi jelek. Terdapat sekitar 60 % siswa di kelas X-3 yang menunjukkan kemampuan yang masih rendah ketika memahami pelajaran apresiasi puisi. Rendahnya keaktifan siswa kelas X-3 berdampak pula terhadap minimnya hasil belajar yang dicapai, yaitu sebanyak 62% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di SMA Masehi I PSAK yaitu 70.

Dari latar belakang tersebut diketahui permasalahan yang mendasar adalah aktifitas siswa selama proses KBM sangat kurang karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, ditambah lagi pembelajaran Apresiasi Sastra selama ini disampaikan oleh guru hanya searah saja, padahal pembelajaran Sastra sekarang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Aktivitas peserta didik perlu

ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Untuk itu diperlukan pembaharuan dalam metode pembelajaran.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Maka penulis perlu untuk melakukan PTK dengan judul '*Penerapan Pembelajaran Model STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Apresiasi Puisi yang Disampaikan secara Langsung atau Tidak Langsung Pada Siswa Kelas X-3 SMA Masehi 1 PSAK Tahun 2012*'.

Rumusan Masalah

1. Apakah Model STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar apresiasi puisi baik secara langsung/tidak langsung di kelas X-3 SMA Masehi I PSAK tahun 2012?
2. Apakah Model STAD dapat meningkatkan hasil belajar apresiasi puisi baik secara langsung/ tidak langsung di kelas X-3 SMA Masehi I PSAK tahun 2012?

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran akan terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Maka strategi pembelajaran dalam hal ini sangat diperlukan.

Strategi pembelajaran adalah serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan/kompetensi tertentu. Pendekatan pembelajaran adalah salah satu cara untuk melaksanakan strategi pembelajaran, sedangkan model pembelajaran merupakan desain atau i-ancangan dan urutan langkah operasional suatu proses pembelajaran. **Pengertian Model STAD (*Student Team Achievement Division*)**

Model STAD adalah salah satu model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) atau pembelajaran kontekstual yang lebih menekankan pada keaktifan siswa. Di sini guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator.

Model pembelajaran CTL yang digunakan pada penelitian ini adalah STAD yaitu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Langkah-langkah Model STAD

Mula-mula guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa, selanjutnya guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan. Langkah berikut guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok/individu dalam kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Kebaikan Model STAD

Kebaikan Model STAD ini siswa dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. Selain itu siswa aktif dan dapat saling membantu serta memotivasi semangat untuk keberhasilan bersama. Mereka juga aktif berperan sebagai tutor sebaya

untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat

Kekurangan Model STAD

Model ini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum, selain juga membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif. Kekurangan yang lain adalah menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 30) adalah kegiatan, keaktifan, kesibukan. Jadi aktivitas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan. Kegiatan bisa berupa kegiatan fisik maupun nonfisik.

Belajar adalah 'Suatu proses pembiasaan tingkah laku individu yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-pembiasaan.' Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya pembiasaan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, sedangkan guru di sini lebih banyak mengarahkan dan membimbing saja.

Jadi aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam

proses interaksi di dalam kelas antara guru dengan siswa untuk berusaha memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Hasil Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan 'hasil' artinya perolehan atau pendapatan atau akibat. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima/memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar ini menurut Bloom diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2001: 22). Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dalam pelajaran apresiasi puisi.

Materi Kelas X Semester 1

Materi Bahasa Indonesia Semester 1 kelas X terdiri atas delapan standar kompetensi (SK) yang di dalamnya terdiri atas 18 kompetensi dasar (KD) dan SK yang akan dipakai sebagai obyek PTK yaitu: SK : Mendengarkan : 5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung /tidak langsung. KD 5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang

disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman.

KD 5.2 Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman

Pengertian Apresiasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata apresiasi berarti penilaian yang berupa penghargaan. Istilah, apresiasi berasal dari bahasa latin *appreciation* yang berarti 'mengindahkan' atau 'menghargai'. Apresiasi dalam arti luas mengandung arti pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan pemahaman, pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan oleh pengarang. Berdasarkan pengertian tersebut maka Materi Standar Kompetensi (SK 5) 'Memahami puisi' penulis sebut dengan 'apresiasi puisi'.

Pengertian Puisi

Sedangkan puisi adalah bentuk karya sastra yang berisi ungkapan jiwa penyair bertemakan kehidupan dengan menggunakan bahasa yang indah dan dituangkan dalam bentuk baris dan bait yang merupakan satu kesatuan dan di dalamnya mengandung tema, amanat, imajinasi, nada, suasana dan perasaan, rima/irama.

Pengertian 'Secara Langsung/Tidak Langsung'

Secara langsung atau tidak langsung artinya puisi tersebut langsung diucapkan oleh guru /model sedangkan tidak langsung puisi tersebut disampaikan melalui rekaman kaset/cd.

Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparwo guru TIK di SMP Negeri 6 Rembang dengan judul 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas VIII SMP 6 Rembang' dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas yang pada Siklus I dari hanya rata - rata 69% menjadi 74% pada Siklus II dan 85% pada Siklus III. Kemampuan dalam diskusi kelompok juga mengalami kemajuan yang sangat berarti. Hal ini dapat dilihat dari sudah mulai terbiasa dengan belajar dalam kelompok.

Aktivitas siswa dalam kelompok mencapai kesempurnaan setelah siklus ketiga. Ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa mencapai 85%. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan harian I tanpa pembelajaran kooperatif tipe STAD 5,48 menjadi 6,53 (ulangan harian II) dan 7,33 (ulangan harian III) setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD relevan dengan pembelajaran kontekstual

Dengan demikian hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model STAD mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan ini, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Jika proses belajar mengajar menggunakan metode STAD dalam materi pembelajaran apresiasi puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung maka dimungkinkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X-3 akan meningkat bila dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebelumnya.

METODE PENELITIAN *Setting*

Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2012 sampai bulan November 2012, dan tempat penelitian di SMA Masehi 1 PSAK Semarang.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas X-3 SMA Masehi 1 PSAK Semarang yang berjumlah 23, terdiri dari 13 siswa putra, 9 siswa putri. Obyek PTK diambil kelas X-3, karena keaktifan siswa rendah dan hasil ulangan rendah 61,90%.

Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu sumber data primer adalah siswa kelas X-3 sebagai subyek penelitian dan sumber data sekunder yaitu guru.

Teknik dan Pengumpulan Data

1. Teknik observasi, digunakan untuk mengetahui minat dan keaktifan yang memperlihatkan adanya pembahan dalam proses kegiatan pembelajaran apresiasi puisi di dalam kelas.

2. Tes, digunakan untuk mengukur kemajuan belajar siswa dalam bentuk nilai hasil ulangan pada aspek pemahaman konsep.

Alat Pengumpulan Data

1. Lembar observasi, sebagai alat untuk mengamati perkembangan aktivitas anak dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.
2. Catatan Lapangan, merupakan catatan harian yang berisi proses kegiatan pembelajaran serta sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Butir soal tes, digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif setelah dilakukan tindakan.
4. Jurnal harian

Validasi Data

Hasil belajar adalah nilai tes melalui analisis kuantitatif dan kualitatif dan proses pembelajaran menggunakan observasi yang divalidasi dengan triangulasi sumber data.

Analisis Data

Menggunakan statistik sederhana dan menggunakan analisis deskriptif: Hasil belajar dianalisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja. Sedangkan observasi dianalisis dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi

Indikator Kinerja

Yang menjadi indikator keberhasilan tindakan ini adalah bilamana hasil belajar siswa dalam apresiasi puisi yang didukung dengan

keaktifan siswa mencapai tingkat keberhasilan minimal sama dengan KKM (70) sebanyak 70%.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang direncanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus berisi kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Tiap siklus dikembangkan mengacu pada perubahan yang terjadi terhadap faktor-faktor yang diselidiki.

Langkah-langkah tiap siklus yaitu: 1. Perencanaan (*planning*) meliputi: Pertama memilih materi pembelajaran, dilanjutkan dengan membuat rencana pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan sarana/prasarana, memberi penjelasan teknik pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan evaluasi, menyiapkan instrumen observasi, membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen. 1. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

1.1 Pendahuluan

1.2 Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti (1) guru menerangkan secara interaktif kepada siswa melalui LCD (*media power point*), (2) kemudian membentuk kelompok yang anggota setiap kelompok 4-5 siswa yang heterogen, (3) guru menayangkan pertanyaan/ Pernyataan melalui LCD/*handout*, (4) setiap kelompok berdiskusi untuk mencari jawaban, (5) setiap kelompok/individu mempresentasikan hasil diskusi, (6) setelah itu dilakukan pembahasan dan evaluasi, (7) kelompok/individu yang paling aktif dan hasil pekerjaannya benar mendapat penghargaan.

1.3 Penutup

2. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan model STAD.

3. Refleksi

Pada tahapan ini dilakukan analisis hasil observasi, kemudian dilakukan refleksi apakah tindakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil analisis digunakan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pada siklus pertama jika belum menunjukkan keaktifan siswa sesuai yang diharapkan, maka pada siklus kedua yang dilakukan seperti siklus pertama, namun diadakan suatu inovasi tindakan pada tahap pelaksanaan berikutnya, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PENGAMATAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya apresiasi sastra sebelum menggunakan model STAD, menggunakan model ceramah searah. Model pembelajaran ini kurang menarik bahkan cenderung membosankan sehingga siswa banyak yang mengantuk dan kurang bisa berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi tersebut menyebabkan siswa mencari kesibukan sendiri dengan mengerjakan tugas pelajaran lain, berbicara dengan teman sebangku. Saat diberi pertanyaan pun siswa tidak menanggapi dengan baik. Semangat siswa dalam mengikuti diskusi kelas tidak bisa maksimal. Ketika diberi ulangan hasilnya pun di

bawah KKM, rata-rata kelas hanya 54,29 dengan rincian yang tuntas hanya 8 siswa (38,10%) dan yang tidak tuntas 13 siswa (61,90%) dari 21 siswa yang mengikuti ulangan. Hal ini masih jauh dari harapan yaitu siswa tuntas 70 %. Dari sinilah peneliti memilih model STAD untuk diterapkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan Standar Kompetensi 'Apresiasi puisi (memahami puisi) yang disampaikan secara langsung/tidak langsung'. Dalam puisi banyak digunakan kata-kata lambang dan kata-kata berkonotasi, sehingga anak dalam memahami puisi sering mengalami kesulitan, terlebih untuk anak yang kemampuannya rendah. Dengan model STAD mereka bisa saling berdiskusi, bertanya dan bertukar pendapat untuk bisa memahami puisi secara benar, karena di dalam model STAD siswa dalam kelas akan dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan jumlah antara 4-5 anak, di sini anak mempunyai kebebasan untuk menyampaikan pendapat atau gagasannya dalam kelompok. Selain itu anak yang pandai bisa membimbing anak yang kurang pandai dan sebaliknya anak yang kurang pandai tidak akan malu-malu untuk bertanya pada temannya yang pandai dalam kelompoknya sendiri. Jadi rasa percaya diri dapat ditingkatkan melalui kelompok sehingga anak menjadi lebih aktif. Dengan anak aktif dalam pembelajaran maka harapannya hasil belajarpun akan meningkat. Dengan demikian tujuan pembelajaran SK tersebut dapat tercapai.

Deskripsi Hasil Siklus 1

Perencanaan Tindakan

Pada siklus I kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan dua jam, setiap jam pertemuan 45 menit, dengan Kompetensi Dasar 5.1 'Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman'.

Pada pertemuan pertama hari Rabu tanggal 3 Oktober 2012, dengan materi mengidentifikasi unsur-unsur puisi yang didengar (unsur fisik: rima, diksi, majas; dan unsur batin: tema, amanat dan imajinasi). Pada pertemuan ini siswa kelas X-3 yang hadir 21 dari 22 siswa. Sedangkan pertemuan yang kedua hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2012 dengan materi menanggapi unsur-unsur puisi yang ditemukan dan mengartikan kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang. Pada pertemuan ini siswa yang hadir 22 dari 22 siswa. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Tahap **Pendahuluan** ini dilaksanakan 10 menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah memberi salam kepada siswa dan mendata kehadiran siswa, menyiapkan materi pelajaran dan memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan tentang puisi kepada siswa. membagi kelompok diskusi secara heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa.

Kegiatan Inti berlangsung selama 70 menit. Guru memperdengarkan sebuah puisi dan secara individual siswa mendengarkan puisi tersebut. Kemudian guru menerangkan konsep materi yang berhubungan dengan unsur-unsur puisi menggunakan media LCD dan *power point*. Guru membagi materi untuk

bahan diskusi. Siswa mendiskusikan puisi menurut unsur fisik dan batin. Dalam berdiskusi ini masih ditemukan beberapa siswa yang pasif. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil dskusi. Guru mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain apakah jawaban yang disampaikan benar, dan kelompok yang tidak ditunjuk tidak boleh membantu menjawab. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan jawaban yang diberikan.

Kegiatan **Penutup** dilakukan selama 10 menit. Guru memberikan umpan balik dengan pertanyaan tentang materi yang baru saja dibahas. Selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa untuk materi selanjutnya dan guru bersama siswa menyimpulkan pembahasan hasil belajar hari itu. Selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung diamati oleh *observer*.

Pengamatan Tindakan (Observasi Siklus)

Observasi/pengamatan dilakukan ketika sedang terjadi proses kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan lembar observasi/lembar pengamatan keaktifan siswa dan catatan lapangan. Aktivitas yang diamati meliputi: (a) ketepatan kehadiran siswa, (b) kesiapan mengikuti pelajaran, (c) kesungguhan dalam mendengarkan guru menerangkan, (d) Keaktifan menjawab pertanyaan, (e) keaktifan dalam berdiskusi, (f) kesiapan menerima tugas berikutnya. Berdasarkan **pengamatan**, keaktifan siswa secara umum masih di bawah harapan (75%), keaktifan siswa baru mencapai 61,90 %, dengan rincian sebagai berikut: ketepatan kehadiran siswa 75%, kesiapan mengikuti pelajaran 65%, kesungguhan mendengarkan guru mendengarkan 68%,

keaktifan menjawab pertanyaan 57%, keaktifan dalam berdiskusi 64%, kesiapan menerima tugas berikutnya 68%.

Dalam **catatan lapangan**, siswa masih belum bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran. Dalam berdiskusi siswa masih banyak yang pasif/tidak percaya diri. Mereka hanya menggantungkan temannya yang pandai. Begitu juga dalam mempresentasikan hasil diskusi maupun dalam menjawab pertanyaan. Belum maksimalnya keaktifan siswa, mengakibatkan ketuntasan hasil ulangan yang dicapai siswa baru 47,62%, dengan rincian sebagai berikut: 10 siswa sudah tuntas dan 11 siswa masih di bawah KKM, 1 siswa dan yang tidak hadir. Ulangan harian dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2012, siswa tidak ada yang absen.

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa keaktifan siswa yang belum maksimal akan berimbas pada hasil ulangan yang belum bisa mencapai prestasi yang maksimal pula. Hal ini disebabkan oleh rasa percaya diri yang masih rendah dan siswa sendiri juga belum bisa memahami manfaat dalam diskusi.

Refleksi Hasil Tindakan Siklus 1

Berdasarkan permasalahan pada Siklus I yang mengakibatkan belum tercapainya tujuan yang diharapkan, maka peneliti mencari solusi yang lebih inovatif yaitu dengan mengubah anggota kelompok diskusi, mempertegas kembali langkah-langkah proses pembelajaran model STAD, presentasi hasil diskusi dilakukan secara individu dengan memberi pertanyaan/kuis yang

dijawab oleh individu, dan anggota lain dalam satu kelompok tidak boleh membantu dalam menjawab kuis. Memberikan *reward* kepada kelompok diskusi yang paling cepat menyelesaikan diskusi dan *reward* kepada individu yang paling banyak menjawab kuis, dengan harapan siklus berikutnya dapat berjalan dengan lancar dan keaktifan dapat meningkat minimal mencapai 75% sehingga akan berakibat pada hasil prestasi yang meningkat minimal menjadi 70% dari semula 64%.

Deskripsi Hasil Siklus 2

Perencanaan Tindakan

Pada Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan dua jam pelajaran dan setiap jam pelajaran 45 menit. Kompetensi yang diajarkan 5.2 'Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman'. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa 30 Oktober 2012 dengan indikator menentukan tema, jenis dan maksud puisi; dan hari Rabu 31 Oktober membuat paraprasi puisi.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit, kegiatannya sama dengan Siklus I, guru memberi tambahan penegasan langkah-langkah model pembelajaran STAD dan membentuk kelompok dengan anggota yang berbeda dari Siklus I, dan menyiapkan *reward* untuk kelompok yang lebih dulu selesai mengerjakan dan untuk individu yang banyak menjawab kuis.

Pada **Kegiatan inti**, guru menerangkan materi secara interaktif melalui LCD dengan *power point* materi yang diajarkan. Kemudian guru membagi bahan diskusi, masing-masing kelompok

berdiskusi dan anak yang pandai membantu anggota lainnya untuk menemukan jawabannya. Bagi kelompok yang selesai paling cepat akan mendapat *reward*. Selanjutnya guru member kuis kepada individu. Anggota dalam satu kelompok tidak boleh membantu menjawab kuis. Jika individu tidak dapat menjawab maka kuis akan dilemparkan ke individu kelompok yang lain. Kelompok yang lain bersama guru membahas jawaban kuis tersebut. Siswa secara individual siswa yang menjawab paling banyak akan mendapat *reward*. Guru memberi penekanan dan membuat kesimpulan secara interaktif bersama siswa. Guru memotivasi yang belum atau kurang berpartisipasi aktif.

Pada **kegiatan penutup selama 10 menit** guru memberikan umpan balik dengan pertanyaan tentang materi yang baru saja dibahas. Guru memberi tugas pekerjaan rumah. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pembahasan hasil belajar hari itu.

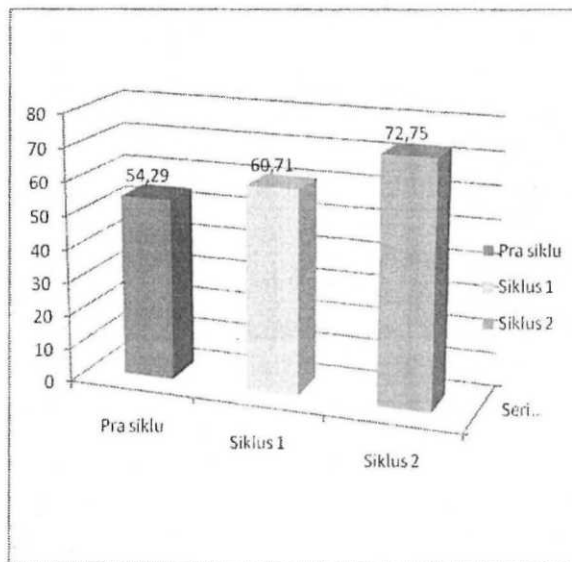
Pengamatan Tindakan

Pengamatan pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan **lembar observasi dan catatan lapangan**. Hasilnya terjadi pembahan yang sangat berarti untuk semua aspek aktivitas yang diamati yaitu: (a) ketepatan kehadiran siswa (93%), (b) kesiapan mengikuti pelajaran (84%), (c) kesungguhan dalam mendengarkan guru menerangkan (88%), (d) keaktifan menjawab pertanyaan (80%), (e) keaktifan dalam berdiskusi (85%), (f) kesiapan menerima tugas berikutnya(90%). Pada **catatan lapangan**, pada Siklus II aktivitas siswa menunjukkan pembahan yang

cukup berarti, meskipun siswa masih ada yang terlambat masuk kelas karena izin ke kamar kecil, namun sebagian besar siswa menunjukkan kesiapan mengikuti pelajaran. Siswa sudah mulai bersungguh-sungguh dalam mendengarkan guru menerangkan. Di dalam kelompok siswa sudah menunjukkan keaktifan dalam menjawab pertanyaan, semangat berdiskusi tinggi karena adanya *reward*. Keaktifan siswa sudah meningkat, hal ini sesuai dengan yang diharapkan yaitu bilamana keaktifan meningkat maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa .

Refleksi Hasil Tindakan

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dianalisis bahwa telah terjadi suatu perubahan tentang keaktifan siswa maupun hasil belajar siswa. Kepercayaan diri siswa mulai ada. Keaktifan siswa pada siklus kedua sudah sesuai dengan harapan 70%, bahkan menjadi 81,82%, sedangkan prestasi belajar juga meningkat melebihi harapan peneliti yaitu menjadi 72.72% yang tuntas Berdasarkan hasil tersebut, maka Siklus 3 tidak perlu diadakan.



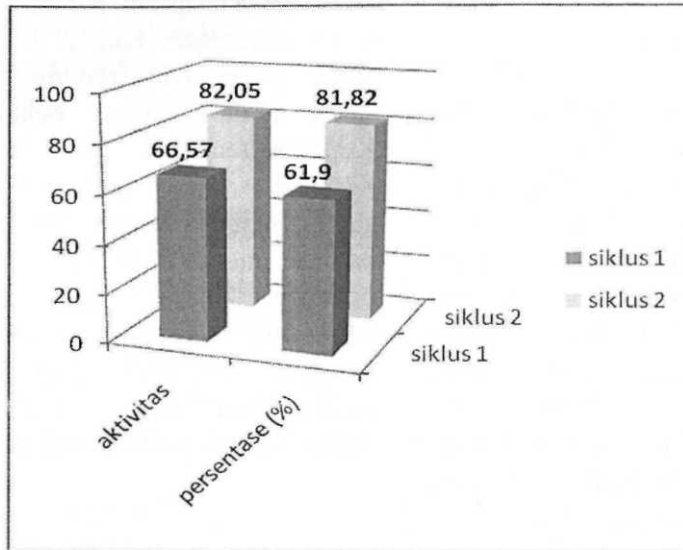
Peningkatan Nilai:

Prasiklus ke
Siklus I = 6,42
(11,82%)

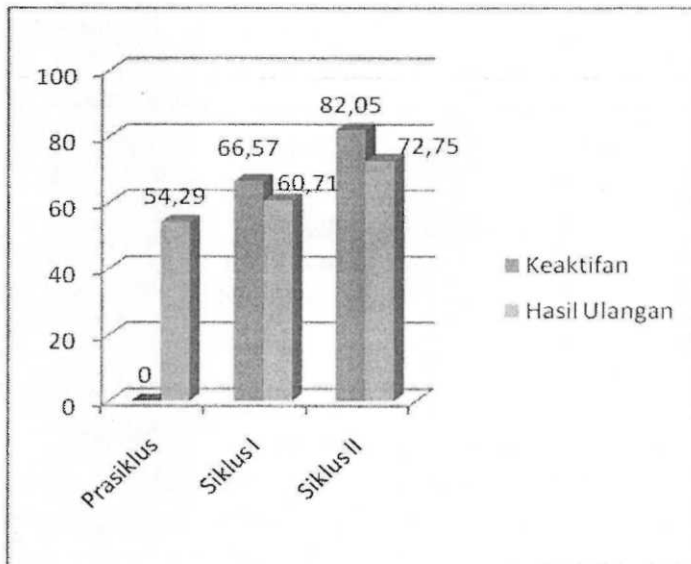
Siklus I ke Siklus
II = 12,04
(19,83%)

Prasiklus ke
Siklus II = 18,46
(34%)

Gambar 2. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar



Gambar 3. Peningkatan Keaktifan Rata-rata Siswa



Gambar 4. Peningkatan Keaktifan Siswa dan Peningkatan Hasil Ulangan

Pembahasan Tiap Siklus dan Antarsiklus

Pembahasan tiap siklus

Siklus I

Pada Gambar 1 perolehan nilai rata-rata hasil belajar antara prasiklus dengan siklus I terlihat ada

peningkatan walaupun masih belum sesuai harapan yaitu dari 54,29 menjadi 60,71. Berarti di sini ada peningkatan 6,42 atau 11,82 %. Sedangkan aktivitas siswa pada prasiklus yang belum diukur di Siklus I menjadi 66,57.

Siklus II

Pada Siklus II ini terjadi perubahan sesuai dengan yang diharapkan karena ada peningkatan dalam aktivitas siswa dan perolehan hasil belajar. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II menjadi 12,04 atau 19,83% (Gambar 2) dan peningkatan aktivitas siswa dari Siklus I ke Siklus 2 menjadi 16,52 atau 19.92% (Gambar 3). Pada Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa dari Prasiklus ke Siklus II rata-rata hasil

belajar meningkat menjadi 18,46 atau 34%. Jadi pada pelaksanaan Siklus II siswa yang memperoleh nilai 70 (sesuai KKM) ada 72,75%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Antarsiklus

Tabel 1 berikut menunjukkan kemajuan yang diperoleh dari kondisi awal sampai dengan Siklus 2.

Tabel 2. Perbandingan antar Siklus

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Kompetensi apresiasi puisi mendengarkan secara langsung/tidak langsung siswa kurang (54,29) Keaktifan kurang Pembelajaran masih bersifat konvensional Tidak menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif	Kompetensi apresiasi puisi mendengarkan secara langsung/tidak langsung siswa cukup (60,71) Keaktifan siswa meningkat (66,57/61,9%) Pembelajaran dengan model STAD, siswa masih mengandalkan kemampuan pemimpin diskusi untuk mempresentasikan hasil (kurang percaya diri) Kurang dapat memanfaatkan diskusi	Kompetensi apresiasi puisi mendengarkan secara langsung/tidak langsung siswa baik (72,75) Keaktifan siswa meningkat (82,05/81,82%) Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dengan model STAD" Siswa aktif dalam diskusi Siswa percaya diri

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: penggunaan model STAD dalam pembelajaran ternyata dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi pada diri anak terutama dalam kelompoknya. Anak juga merasa senang karena anak dapat menyampaikan pendapat atau gagasan dalam kelompok,

sehingga anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Aktivitas anak pada Siklus I (66,57) pada Siklus II meningkat (81,82%) diikuti hasil belajar siswa pada Siklus I (60,71) pada Siklus II meningkat (72,75) untuk siswa yang tuntas pada apresiasi puisi dengan materi memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung di kelas X-3

SMA Masehi 1 PSAK Tahun 2012 Semarang. Jadi keaktifan anak ternyata berbanding sejajar dengan meningkatnya hasil belajar, bila aktivitas meningkat maka hasil ulanganpun akan meningkat.

Saran

Guru bahasa Indonesia hendaknya harus kreatif dan mau melakukan inovasi dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik sehingga aktivitas siswa dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia semakin meningkat. Dengan keaktifan yang meningkat maka akan meningkatkan pula hasil belajar siswa.

Model STAD tidak hanya dapat digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi juga dapat digunakan pada mata pelajaran lain.

Bagi Kepala Sekolah, hendaknya selalu memberi dukungan kepada guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran. Kepala sekolah hendaknya dapat memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional.

2008. *Kamus Besar Bahasa*

Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Suparwo. 2010. Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas siswa dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas VIII SMP Negeri 6 Rembang.